

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KEPATUHAN PERAWAT DALAM
MELAKUKAN *HOME CARE* DENGAN PENURUNAN EPISODE
PENYAKIT INFEKSI PADA BALITA MALNUTRISI DI KOTA
YOGYAKARTA**

Naskah Publikasi

**Untuk memenuhi syarat memperoleh derajat Sarjana Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**



GITA KARTIKA

20090320005

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2013

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah Publikasi

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT KEPATUHAN PERAWAT DALAM
MELAKUKAN *HOME CARE* DENGAN PENURUNAN EPISODE
PENYAKIT INFEKSI PADA BALITA MALNUTRISI DI KOTA
YOGYAKARTA**

Telah diseminarkan dan diujikan pada tanggal :

18 Juli 2013

Oleh :

Gita Kartika

NIM 20090320005

Pembimbing :

Titih Huriah, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kom (.....)

Penguji

Rahmah, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp. Kep.An (.....)

Mengetahui

**Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

(dr. H. Ardi Pramono, Sp.An., M.Kes)

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku pembimbing karya tulis ilmiah mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta:

Nama : Gita Kartika
No Mahasiswa : 20090320005
Judul : Hubungan Antara Tingkat Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan *Home Care* Dengan Penurunan Episode Penyakit Infeksi Pada Balita Malnutrisi Di Kota Yogyakarta.

Setuju/tidak setuju*) naskah ringkasan penelitian yang disusun oleh yang bersangkutan dipublikasikan dengan/tanpa*) mencantumkan nama pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

Yogyakarta, Juli 2013

Pembimbing,

Mahasiswa,

(Titih Huriyah, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kom)

(Gita Kartika)

*) coret yang tidak perlu

Hubungan Antara Tingkat Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Home Care Dengan Penurunan Penyakit Infeksi Pada Balita Malnutrisi Di Kota Yogyakarta.

Gita Kartika¹, Titih Huriah, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kom²

Karya Tulis Ilmiah, Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ilmu Kesehatan,
Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

INTISARI

Malnutrisi masih menjadi suatu permasalahan di Indonesia termasuk di Daerah Istimewa Yogyakarta. Masalah gizi kurang dan buruk dipengaruhi langsung oleh faktor konsumsi makanan dan penyakit infeksi seperti diare terus-menerus, pneumonia, dan malaria juga merusak status gizi anak. Program *home care* di tentukan oleh beberapa faktor salah satunya adalah kepatuhan perawat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan perawat dalam melakukan *home care* dengan penurunan episode penyakit infeksi pada balita malnutrisi di Kota Yogyakarta.

Metode penelitian adalah studi deskriptif korelasional dengan desain cross-sectional. Sampel penelitian adalah balita gizi buruk di kota Yogyakarta dan teknik pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling* untuk balita dan *purposive sampling* untuk perawat, jumlah sampel untuk balita didapatkan 35 orang dan jumlah sampel untuk perawat didapatkan 18 orang perawat. Analisis yang di gunakan menggunakan uji Rank Spearman.

Hasil penelitian menunjukkan terjadi penurunan episode penyakit infeksi antara nilai sebelum dan sesudah perlakuan ditunjukkan dengan nilai mean sebelum 0.71 dan Setelah 0.00 perlakuan *home care* untuk diare dan nilai mean sebelum 0.12 dan Setelah 0.00 perlakuan *home care*. Untuk perawat mayoritas dikatakan patuh dari segi kuantitas bukan kualitas kepatuhan perawat ditunjukkan dengan nilai mean 6.18. nilai koefisien sebesar 0.014 bernilai lemah yang artinya tingkat kepatuhan perawat tidak memiliki keeratan yang kuat dengan penurunan penyakit infeksi pada balita dan nilai $P=0.939 > 0.05$.

Kesimpulan adalah tingkat kepatuhan perawat tidak diikuti dengan adanya penurunan episode penyakit infeksi pada balita antara sebelum dan setelah perlakuan *home care* dengan harapan institusi kesehatan khususnya puskesmas untuk lebih mengevaluasi dan mengaplikasikan program yang ada di puskesmas sehingga dapat meningkatkan kompetensi perawat.

Kata kunci : Kepatuhan, *Home care*, Episode penyakit infeksi.

¹ Mahasiswa Keperawatan, Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Uuniversitas Muhammadiyah Yogyakarta.

² Dosen Keperawatn Komunitas Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

*The Relationship between Compliance in doing Home Care Nurses with
Decreased Episodes of Infectious Diseases in Children Under five
Malnutrition in The City of Yogyakarta.*

Gita Kartika¹, Titih Huriah, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kom²

*Scientific Writing, Science Program Nursing and Health Sciences, Faculty of
medicine Muhammadiyah University of Yogyakarta*

ABSTRACT

Malnutrition remains a problem in Indonesia, including Yogyakarta Special Region. A problem of malnutrition and bad is influenced directly by factors of food consumption and infectious diseases such as diarrhea constantly, pneumonia, and malaria also damage the nutritional status of children. But the home care program is determined by several factors, one of which is compliance nurse. The purpose of this study was to determine the relationship between compliance in doing home care nurses with decreased episodes of infectious diseases in under five children malnutrition in the city of Yogyakarta.

The research method was descriptive correlation study with cross-sectional design. Samples were malnutrition children in the city of Yogyakarta and the use of sampling techniques for under five children consecutive sampling and purposive sampling for nurses, the number of samples toddlers are 35 people and the number of samples is 18 nurses for nurses. Analysis that used the Spearman Rank test.

The results showed a decline in infectious disease episodes between values before and after treatment indicated by the mean value before 0.71 and after 0.00 home care treatments for diarrhea and the mean value before 0.12 and after 0.00 treatment home care. For the majority of the nurses said to be obedient in terms of quantity rather than quality of nurses demonstrated compliance with mean value 6:18. coefficient value of 0.014, which means weak value adherence nurses do not have a strong closeness with the decline of infectious diseases in infants and P value = 0.939 > 0.05 level.

Conclusion is not adherence nurse episode followed by a decrease in infectious disease in infants between before and after treatment with the hope of home care health centers and other health institutions to better evaluate and apply existing programs in health centers so as to improve the competence of nurses.

Keywords: *Compliance, Home care, infectious disease episodes.*

¹ *Nursing Student, School of Nursing, Faculty of Medicine, Muhammadiyah University of Yogyakarta.*

² *Lecturer at Community Nursing, School of Nursing Muhammadiyah University of Yogyakarta.*

PENDAHULUAN

Malnutrisi masih menjadi suatu permasalahan di Indonesia termasuk di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada tahun 2010 angka kejadian balita gizi buruk berturut-turut di kabupaten di DIY adalah: Kulonprogo 0,88%, Bantul 0,58%, Gunung Kidul 0,70%, Sleman 0,66% dan kota Yogyakarta 1,01% dari 17.676 balita yang ditimbang¹

Malnutrisi pada balita menjadi suatu hal yang sangat serius karena dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangannya sehingga rentan mengalami masalah kesehatan, seperti infeksi dan penyakit kronis²

WHO sejak tahun 2007 telah mensosialisasikan program *community-based management of severe acute malnutrition* dan Puskesmas merupakan salah satu institusi kesehatan yang menerapkan dan melaksanakan program *home care* untuk balita malnutrisi. Program *home care* di puskesmas dapat dilakukan oleh perawat puskesmas, hal ini dengan pertimbangan tenaga keperawatan merupakan tenaga kesehatan terbesar di Indonesia.

Keberhasilan program *home care* di tentukan oleh beberapa faktor salah satunya adalah kepatuhan perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan di rumah. kepatuhan perawat dalam menerapkan standar keperawatan masih rendah yang dipengaruhi oleh faktor pelatihan standar asuhan dan pengetahuan perawat³ berdasarkan penjelasan diatas penulis ingin mengetahui hubungan antara tingkat kepatuhan perawat dalam melakukan *home care* dengan penurunan penyakit infeksi pada balita malnutrisi di kota yogyakarta.

LITERATURE REVIEW

Balita adalah anak yang berusia dibawah 5 tahun (0 sampai 60 bulan).. Pada usia balita merupakan periode penting pada tumbuh kembang sehingga memerlukan asupan gizi yang sesuai dengan kebutuhannya⁴

malnutrisi adalah kondisi defisiensi energy dan protein yang secara progresif menyebabkan kerusakan mukosa sehingga menurunkan resisten terhadap kolonisasi dan invasi kuman pathogen yang pada akhirnya akan menurunkan sistem imunisasi sehingga akan mempengaruhi insiden penyakit

infeksi seperti diare, ISPA, ISK, dan demam yang berkontribusi menjadi penyebab kekurangan gizi atau malnutrisi pada balita atau menjadi faktor yang memperberat keadaan balita malnutrisi⁵

Home care adalah suatu sistem dimana pelayanan kesehatan dan pelayanan sosial diberikan di rumah kepada orang-orang cacat atau orang-orang yang harus tinggal di rumah karena kondisi kesehatannya⁶. Berbagai keuntungan dari pelayanan *home care* bagi klien yaitu pelayanan akan lebih sempurna, holistic dan komprehensif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat yaitu faktor internal (pengetahuan, sikap, kemampuan, motivasi) dan Faktor eksternal (karakteristik organisasi, karakteristik kelompok, karakteristik pekerjaan, karakteristik lingkungan). Sedangkan untuk Faktor-faktor yang mempengaruhi penyakit infeksi yaitu kebersihan lingkungan dan sanitasi, pola asuh, pemberian ASI, usia anak.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat kepatuhan perawat dalam melakukan *home care* pada balita malnutrisi di Kota Yogyakarta dan mengetahui adanya penurunan episode penyakit infeksi pada balita malnutrisi di Kota Yogyakarta. Kontribusi untuk pengembangan praktek ilmu keperawatan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan mengaplikasikan profesionalisme pemberian asuhan keperawatan dalam mengatasi malnutrisi pada balita dan penyakit infeksi pada balita malnutrisi dengan menerapkan program *home care*.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan adalah *deskriptif correlational* dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah balita malnutrisi dengan atau tanpa komplikasi yang berjumlah 72 balita dan 77 perawat yang ada di 18 puskesmas wilayah Kota Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *consecutive sampling* untuk balita dan *purposive sampling* untuk perawat. Hasil validasi

didapatkan jumlah balita malnutrisi adalah 35 orang dan untuk perawat 18 orang dari perwakilan setiap puskesmas.

Variabel bebas penelitian ini adalah tingkat kepatuhan perawat dalam melakukan *home care* dan variabel terikat adalah penurunan episode penyakit infeksi. Intervensi dan pengukuran untuk kepatuhan perawat dilihat dari frekuensi kunjungan ke rumah balita malnutrisi dengan skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio. Sedangkan untuk penurunan episode penyakit infeksi dilihat dari frekuensi menderita penyakit infeksi selama 14 hari terakhir yang diukur pada awal perlakuan dan setelah perlakuan *home care*. Penurunan penyakit infeksi diukur dengan menggunakan alat ukur berupa daftar pertanyaan atau kuesioner yang diberikan kepada orang tua (ibu) balita malnutrisi berupa tanda dan gejala dari penyakit infeksi seperti diare, ISPA, ISK, yang diderita balita malnutrisi. Batasan ISPA adalah gejala demam, batuk, beringus dan sesak napas. Batasan diare adalah berak cair ≥ 3 kali dalam sehari. Skala pengukuran yang digunakan untuk episode penyakit infeksi adalah skala rasio dan penilaiannya dengan melihat perbedaan nilai sebelum dan sesudah perlakuan *home care*.

Setelah sampel ditetapkan selanjutnya penulis melakukan cara pengumpulan data. Cara pengambilan data berupa data sekunder yang didapatkan dari format pengkajian penyakit infeksi dan daftar kehadiran atau kunjungan perawat dalam setiap intervensi selama tiga bulan dan setelah itu peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisa data. Cara pengumpulan data dengan metode wawancara dengan menggunakan kuesioner terstruktur untuk mengetahui kejadian penyakit infeksi yang terjadi pada balita malnutrisi.

Analisis univariat untuk memberikan gambaran karakteristik masing-masing variabel penelitian dengan menggunakan distribusi frekuensi dan prosentase pada masing-masing kelompok. Sedangkan Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan perawat dalam melakukan *home care* dengan penurunan episode penyakit infeksi pada balita malnutrisi menggunakan uji statistik yaitu dengan uji hipotesis korelatif

dengan uji *Spearman Rank (Rho)*. Peneliti juga mendapatkan persetujuan kelayakan etika penelitian dari komite etik Fakultas Kedokteran UGM untuk melakukan penelitian.

HASIL PENELITIAN

1. Frekuensi Karakteristik Responden

Table 1.
Distribusi frekuensi karakteristik responden jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, ASI, status imunisasi, pengasuh.

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	22	62.9
	Perempuan	13	37.1
2	Tingkat Pendidikan Ibu		
	SD	3	8.6
	SMP	8	22.9
	SMA	17	48.6
	D3/S1	7	20
3	Tingkat Pendidikan Bapak		
	SD	3	8.6
	SMP	6	17.1
	SMA	22	62.9
	D3/S1	4	11.4
4	Status Imunisasi		
Lengkap	34	100	
5	Pemberian ASI		
	Tidak eksklusif	21	60
	Eklusif	14	40
6	Penghasilan Orang Tua		
	Kurang dari UMR	17	48.6
	Sama atau lebih dari UMR	18	51.4

Tabel 1. Lanjutan

7	Pengasuh Anak		
	Pembantu	1	2.9
	Nenek	7	20
	Ibu	27	77.1
8	Pekerjaan orang tua		
	Buruh	6	17.1
	Swasta	16	45.7
	Wiraswasta	12	34.3
	PNS	1	2.9

Sumber : data primer

Dari tabel 1 diketahui bahwa pada karakteristik jenis kelamin responden mayoritas laki- laki 22 orang. Berdasarkan tingkat pendidikan orang tua responden mayoritas SMA 17 orang begitupun dengan tingkat pendidikan bapak mayoritas SMA 22 orang, untuk pekerjaan orang tua responden mayoritas swasta 16 orang, status imunisasi 34 orang, pemberian ASI mayoritas balita mendapatkan ASI tidak eksklusif 21 orang, penghasilan orang tua mayoritas diatas UMR 18 orang, dan untuk pengasuh anak mayoritas 27 orang diasuh oleh ibu.

Tabel 2.

Distribusi deskriptif karakteristik responden berdasarkan usia, jumlah saudara, usia ibu.

No	Karakteristik	Min	Mak	Mean	SD
1	Usia	4	59	32.00	13.207
2	Jumlah saudara	0	6	2.21	1.388
3	Usia ibu	19	44	32.43	6.518

Sumber : data primer

Dari tabel 2 karakteristik usia didapatkan nilai rata-rata (*mean*) 32.00, karakteristik berdasarkan jumlah saudara responden nilai *mean* 2.21, karakteristik berdasarkan usia ibu responden nilai *mean* 32.43.

1. Analisis univariat

a. Deskriptif kepatuhan

Tabel 3

Distribusi deskriptif kepatuhan perawat dalam melakukan *homecare* pada balita malnutrisi

No	Min	Mak	Mean	Sd
1 Kepatuhan perawat	2	7	6.18	1.623

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel 3 frekuensi kepatuhan perawat dalam melakukan *home care* memiliki nilai *mean* 6.18 kali kunjungan.

b. Deskriptif episode penyakit infeksi

Table 4

Distribusi deskriptif penurunan penyakit infeksi pada balita malnutrisi

No	Episode penyakit infeksi	Min	Max	Mean	SD
1	Sebelum				
	ISK	0	4	.12	.686
	ISPA	0	7	1.59	2.324
	Diare	0	6	.71	1.528
	Demam	0	2	.06	.343
2	Sesudah				
	ISK	0	0	.00	.000
	ISPA	0	3	.09	.514
	Diare	0	0	.00	.000
	Demam	0	2	.12	.478

Sumber : data primer

Berdasarkan tabel 7 episode penyakit infeksi sebelum perlakuan, penyakit infeksi yang mengalami penurunan yang signifikan adalah diare dan ISK dengan nilai *mean* untuk diare 0.71 sebelum perlakuan dan setelah perlakuan nilai menjadi *mean* 0.00 sedangkan ISK nilai *mean* 0.12 sebelum perlakuan dan setelah perlakuan nilai menjadi *mean* 0.00.

2. Analisis bivariat

a. Uji hipotesis Hubungan antara kepatuhan perawat dalam melakukan *Home care* dengan penurunan episode penyakit infeksi pada balita malnutrisi

Tabel 8.

Hubungan antara tingkat kepatuhan perawat dalam melakukan *home care* dengan penurunan episode penyakit infeksi pada balita malnutrisi.

	<i>Sig.(2-Tailed)</i>	<i>r</i>
Kepatuhan perawat dengan episode penurunan penyakit infeksi	0.939	0.014

Sumber : data primer

Berdasarkan data tabel 8 dengan menggunakan *SPSS.15* uji *sperman's rho* diperoleh nilai koefisien sebesar 0.014 bernilai lemah yang artinya tingkat kepatuhan perawat tidak memiliki keeratan yang kuat dengan penurunan penyakit infeksi pada balita dan nilai $P = 0.939 > 0.05$ maka H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat kepatuhan perawat dalam melakukan *home care* dengan penurunan penyakit infeksi pada balita malnutrisi di kota Yogyakarta.

A. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan usia anak di kategorikan dari umur 4-59 bulan dengan rata-rata 32.00 dan *Standart deviasi* 13.207. Didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Sintamurniwati (2006) bahwa semakin muda umur anak (0-24 bulan) makin besar resiko terjadinya penyakit dimana sistem pertahanan tubuh anak yang belum matur menyebabkan kekurangan antibody sehingga memudahkan terjadinya penyakit infeksi⁷

Karakteristik usia orang tua khususnya usia ibu di kategorikan dari usia 19-44 tahun dengan nilai rata-rata 32.43 dengan *SD* 6.518. pada saat penelitian rata-rata usia orang tua khususnya ibu balita masih sangat muda yaitu dibawah 20 tahun. Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu dalam mengasuh anak. Hal ini di dukung oleh pernyataan oleh WHO dan BKKBN dimana rentang umur 20-40 merupakan usia pada fase dewasa sehingga semakin cukup umur seseorang maka, tingkat kemampuan dan kekuatan dalam berfikir dan bekerja akan menjadi lebih matang⁸

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, di dapatkan bahwa mayoritas reponden adalah laki-laki 22 orang namun jenis kelamin tidak menjadi tolak ukur balita mengalami malnutrisi karena sebelum validasi jumlah laki-laki dan perempuan hampir sebanding hal ini di dukung juga oleh penelitian yang dilakukan Adisasmiti (2007) dalam Rizky (2007) bahwa jenis kelamin bukan faktor mempengaruhi terjadinya diare pada balita di Indonesia namun faktor yang mempengaruhi diantaranya lingkungan, pemberian ASI eksklusif, status gizi, prilaku dan pengetahuan ibu⁹

Karakteristik tingkat pendidikan orang tua responden, mayoritas jenjang pendidikan responden adalah SMA yang berjumlah 22 orang. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan. Hal ini mendukung pernyataan oleh Nursalam (2003) dan

Notoatmodjo (2007) bahwa tingkat pendidikan adalah tingkatan suatu proses yang berkaitan dalam pengembangan aspek kepribadian manusia yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan, dan bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar orang lain dapat memahami¹⁰

Karakteristik pekerjaan orangtua responden mayoritas adalah swasta 16 orang. Andini (2002) dalam Risky (2007) menyatakan bahwa status pekerjaan orang tua berpengaruh terhadap status kesehatan anak dimana status pekerjaan orang tua berkaitan dengan pendapatan sehingga mempengaruhi pemenuhan kebutuhan keluarga khususnya kebutuhan anak baik materi maupun psikologis.

Karakteristik berdasarkan status imunisasi responden mayoritas responden dengan kategori status imunisasi lengkap. Dari hasil yang didapatkan mayoritas responden memiliki status imunisasi yang lengkap dengan prosentase 100.0 %. Depkes RI (2005) dalam Hasanah (2007) menyatakan bahwa imunisasi merupakan suatu usaha memberikan kekebalan pada tubuh bayi dan anak terhadap penyakit tertentu dan meningkatkan kesehatan khususnya bayi baru lahir agar memperoleh kekebalan sedini mungkin terhadap penyakit berbahaya¹¹

Karakteristik pemberian ASI responden berdasarkan hasil yang didapatkan mayoritas responden tidak mendapatkan ASI eksklusif dengan prosentase 60.0 % dan yang mendapatkan ASI secara eksklusif memiliki prosentase 40.0%. pada saat penelitian rata-rata ibu sudah memberikan makanan selain ASI pada usia kurang dari 6 bulan sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi status kesehatan balita dan hal ini didukung oleh pernyataan oleh Hasanah (2007) ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi usia 0-6 bulan pemberian makanan atau minuman tambahan kepada bayi sebelum usia 0-6 bulan dapat mempengaruhi status gizinya.

Karakteristik pengasuh anak sehari-hari berdasarkan hasil yang didapatkan mayoritas responden di asuh oleh ibu dengan prosentase 77,1 % sedangkan sisanya di asuh oleh pembantu 2.9 % dan nenek 20 %.

Dalam hal pemenuhan status gizi bayi dan anak peran orang tua khususnya ibu sangat penting karena orang terdekat dengan bayi dan anak adalah ibu (Hasanah, 2007)

1) **Kepatuhan**

Mayoritas perawat termasuk dalam kategori patuh dalam melakukan *home care* dengan nilai *mean* 6.18 dengan *SD* 1.623, nilai Min 2 kali kunjungan dan nilai Mak 7 kali kunjungan. Menurut pernyataan perawat, Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepatuhan perawat dalam melakukan *home care* ketersediaan waktu dan adanya rolling pekerjaan sehingga menghambat perawat untuk melakukan penelitian . hal ini mendukung pernyataan Sarwono (1997) dalam Asti (2012), bahwa secara umum faktor yang mempengaruhi kepatuhan seseorang yakni; pengetahuan dan keahlian mengenai isu-isu yang ada, motivasi yang menyangkut tentang perilaku, sikap, dan keyakinan¹²

Oleh sebab itu kepuasan dan kepercayaan pasien terhadap perawat dapat di tingkatkan dengan meningkatkan pelayanan keperawatan yang profesional dan kepatuhan perawat terhadap suatu tugas.

2) **Episode penyakit infeksi**

Penyakit infeksi terbanyak yang dialami oleh balita sebelum perlakuan *home care* adalah ISPA nilai rata-rata 1.59 dan diare dengan nilai rata-rata 0.71 diikuti dengan ISK nilai rata-rata 0.12. Setelah perlakuan *home care* penurunan angka penyakit diare dan ISK lebih besar dibandingkan ISPA dari data deskriptif penyakit infeksi menunjukkan bahwa dalam 3 bulan perlakuan *home care* yang dilakukan perawat penyakit ISPA memiliki nilai rata-rata 0.09 sedangkan diare dan ISK hampir sepenuhnya tidak terjadi lagi. Didukung oleh penelitian Rasmaliah (2004) setiap anak diperkirakan mengalami 3-6 episode ISPA setiap tahunnya. 40%-60% dari kunjungan di puskesmas adalah oleh penyakit ISPA¹³ Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2008) dari hasil data jumlah kunjungan kasus ISPA dan diare pada balita di PKM Mangarabombang

menunjukkan kasus ISPA lebih tinggi dibandingkan kasus diare pada bulan November 2007 sampai dengan bulan Maret.

3) Hubungan tingkat kepatuhan perawat dengan penurunan episode penyakit infeksi.

Uji hipotesis dengan menggunakan uji *spermank's rank* diperoleh nilai $P < 0,05$ maka H_0 di terima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara tingkat kepatuhan perawat dalam melakukan home care dengan penurunan penyakit infeksi pada balita malnutrisi di kota Yogyakarta dan diperoleh nilai (r) *0.014* yang berarti memiliki keeratan hubungan yang lemah antara tingkat kepatuhan perawat dalam melakukan home care dengan penurunan penyakit infeksi pada balita malnutrisi di Kota Yogyakarta. Hal ini terjadi dikarenakan untuk kepatuhan perawat, peneliti tidak melihat kualitas dari perawat melainkan kuantitas perawat dalam melakukan *home care* dimana untuk tingkat kepatuhan perawat menilai dari jumlah frekuensi kunjungan perawat dan dari hasil dokumentasi perawat dalam melakukan tindakan *home care*. Pada akhir penelitian ini perawat hanya mengisi kuesioner di awal tindakan tetapi di akhir tindakan tidak banyak perawat melakukan pengisian dokumentasi atau kuesioner dari penelitian sehingga untuk menilai kualitas perawat peneliti tidak melakukannya hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tyas (2010) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam pendokumentasian asuhan perawat yang dominan yaitu unsur tenaga dan motivasi dibandingkan dengan unsur sarana, pelatihan, supervise, punishment, reward dan waktu

Pernyataan diatas tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Elly (2008) yang mengatakan bahwa kepatuhan perawat pada tahap pelaksanaan tindakan keperawatan sangat baik, pelaksanaan tindakan keperawatan dalam arti perawat mau dan mampu memberikan perawatan yang spesifik untuk menghilangkan, mengurangi atau mengatasi masalah kesehatan pasien dan mampu melakukan pengkajian keperawatan untuk mengidentifikasi masalah baru yang terjadi pada pasien salah satunya

dengan cara pelaksanaan program *home care*. Sedangkan untuk penyakit infeksi banyak faktor yang mempengaruhi yaitu Usia ibu balita yang relatif masih sangat muda untuk memenuhi kebutuhan balita dan satus pemberian ASI¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2008) bahwa faktor yang menjadi kontribusi dalam penurunan angka kejadian penyakit pada balita KEP adalah adanya peningkatan praktik pengasuhan anak, khususnya praktik pemeliharaan kesehatan atau kebersihan anak sehingga dapat mencegah terjadinya penyakit infeksi seperti diare dan ISPA pada balita juga adanya perbaikan pemberian makan pada anak. Praktik pemberian makan secara langsung akan mempengaruhi kuantitas dan kualitas makanan, meningkatkan asupan energi dan protein sehingga penyediaan zat-zat gizi untuk pembentukan zat kekebalan pada anak meningkat.

Oleh sebab itu kepatuhan perawat bukanlah faktor yang berkontribusi secara langsung penurunan penyakit infeksi melainkan proses atau pendidikan yang diberikan secara langsung kepada orang tua balita terkait pemberian pengetahuan tentang pemberian makanan atau pengetahuan tentang penyakit infeksi yang terjadi pada balita malnutrisi.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama 3 bulan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan perawat dalam melakukan *home care* dengan penurunan episode penyakit infeksi pada balita malnutrisi di Kota Yogyakarta.

B. Saran utama

Bagi institusi kesehatan untuk lebih mengevaluasi dan mengaplikasikan program yang ada di puskesmas sehingga dapat meningkatkan kompetensi perawat.

RUJUKAN

1. Dinkes Provinsi DIY. 2010, Profil Kesehatan DIY Tahun 2010, Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta.
2. WHO. (2012). *Malnutrition: Maternal, newborn, child and adolescent health*.http://www.who.int/maternal_child_adolescent/topics/child/malnutrition/en Diunduh pada tanggal 21 Oktober 2012.
3. Darawad, Muhammad. Hussami, Mahhmoud. 2012, *Investigating Jordanian Nurses Handwashing Beliefs, Attitude, And Compliance*, American journal of infection control, No xxx (2012) 1-5
4. Muaris, Hindah. (2006). *Sarapan sehat untuk anak balita*, Gramedia pustaka utama, Jakarta.
5. Ayu, S. (2008). Pengaruh Program Pendampingan Gizi Terhadap Pola Asuh, Keadian Infeksi dan Status Gizi Balita Kurang Energi Protein, Thesis, Master Gizi Masyarakat. UNDIP, Semarang.
6. Neis, M.A. & Mc. Ewen, M. 2011, *Community Health Nursing*, W.B. Saunders Company, Philedelpihia.
7. Sinthamurniwaty. (2006). Faktor-Faktor Resiko Kejadian Diare Akut Pada Balita (Study Kasus Dikabupaten Semarang). Thesis, Megister Epidemiologi. UNDIP, Semarang.
8. Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
9. Rizki. (2007). *Prevalensi Infestasi Nematode Usus pada Balita dengan Gizi Buruk dan Hubungannya dengan Factor-Faktor Resiko di Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta*. Skripsi strata satu. FIKUMY, Yogyakarta.
10. Notoatmodjo. (2007). *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
11. Hasanah, Nur. (2007). *Gambaran Penyakit ISPA Balita Di Puskesmas Kasihan Bantul Yogyakarta*. Skripsi Starata Satu. FIKUMY. Yogyakarta.
12. Asti. Helen tri juni. (2012). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petugas Cleaning Service di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. Skripsi strata satu. PSIK-FIKUMY, Yogyakarta.
13. Rasmaliah. (2004). Infeksi saluran penapasan akut (ISPA) dan penanggulangannya. Fakultas kesehatan masyarakat universitas sumatera utara. <http://library.usu.ac.id/download/fkm/fkm-rasmaliah9.pdf>, diakses tanggal 7 september 2013.

14. Elly. Aprianti. (2011). *Gambaran Kepatuhan Perawat Dalam Menerapkan Asuhan Keperawatan di Zaal Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah Lahat*. Skripsi strata satu. Akademi Keperawatan Pemda Lahat, Sumatra Selatan.